

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketrampilan berbahasa ada empat macam yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Tarigan (1994:2) menyatakan “Bahwa ketrampilan berbahasa biasanya diperoleh manusia berurutan. Ketrampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak dan berbicara kemudian membaca dan menulis. Ketrampilan menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki jenjang sekolah, sedangkan menulis saat memasuki jenjang pendidikan”.

Pembelajaran ketrampilan berbahasa sangat penting dilakukan di sekolah dengan tujuan meningkatkan ketrampilan siswa dalam berbahasa untuk berbagai tujuan, keperluan dan keadaan. Jadi, tujuan akhir dari pembelajaran ketrampilan berbahasa adalah tercapainya kompetensi berbahasa secara utuh bagi siswa. Menyimak sebagai ketrampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai seseorang mempunyai peranan penting sebagai awal dari ketrampilan-ketrampilan yang lain. Pada saat seorang bayi belajar berbicara, dia menyimak bunyi-bunyi yang ia dengar kemudian dia berusaha menirukannya. Walaupun belum mengerti makna bunyi-bunyian tersebut. Demikian juga pada seseorang yang belajar membaca dan menulis, seseorang akan menyimak cara membaca dan menulis dari guru yang mengajar.

Ketrampilan menyimak berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal. Apalagi didunia pendidikan. Setiap pelajar disekolah memerlukan ketrampilan menyimak. Guru menyampaikan ilmunya sebagian besar melalui ujaran. Dalam hal inilah ketrampilan menyimak bagi siswa dibutuhkan. Mengingat pentingnya ketrampilan menyimak, maka ketrampilan tersebut harus diajarkan sejak dini dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal ini perlu dilakukan sebagai landasan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

“Pemakaian media belajar dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa”. Hamalik (dalam Arsyad, 2006:15). Selain itu, ”Media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi”. (Arsyad, 2006 : 16).

Sedangkan Menurut pendapat dari Anderson (dalam Tarigan, 1994:61), “Kemampuan menyimak di kelas V lebih difokuskan pada:(1) menyimak secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesalahan-kesalahan, propaganda-propaganda, petunjuk-petunjuk yang keliru, dan (2) menyimak pada aneka ragam puisi dan berbagi cerita anak”.

Menyimak dalam pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia adalah suatu kompetensi yang ditargetkan kurikulum, pada Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) siswa kelas V SD diharapkan mempunyai kompetensi

dasar menyimak cerita. Keterampilan menyimak cerita berdasarkan film dokumenter bertema kepahlawanan diharapkan dapat melatih siswa menyimak cerita sehingga dapat menentukan mengidentifikasi tokoh, watak, latar, dan tema.

Ketrampilan menyimak dengan media film dokumenter yang bertema kepahlawanan ini terjadi di kelas V SD Negeri Makamhaji 03 Kartasura termasuk dalam pembelajaran ketrampilan menyimak cerita. Pertama, siswa kesulitan menemukan watak tokoh dalam cerita. Kedua, siswa kesulitan menemukan tema dan amanah dalam cerita tersebut. Pembelajaran ketrampilan menyimak di SD Negeri Makamhaji 03 Kartasura dilakukan dengan cara membacakan cerita kemudian siswa menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang di simak media pendukung baik yang berupa media *audio visual* maupun *audio non visual* hanya digunakan untuk pekerjaan rumah. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti bersama guru SD Makamhaji 03 Kartasura melakukan diskusi untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran ketrampilan menyimak cerita. Guru dan peneliti melakukan salah satu tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ketrampilan menyimak, terutama menyimak cerita yaitu, pemakaian media film dokumenter yang bertema kepahlawanan. “Tindakan tersebut dipilih berdasarkan sifat dari media film dokumenter yang menarik perhatian anak-anak dan membantu guru

memberikan “Suasana” dan pusat perhatian bagi siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, menjadikan pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar dan suasana belajar pun lebih menarik perhatian siswa (Wijayanti, 2006: 2).

Film dokumenter termasuk *audio visual* yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Film tersebut menceritakan tentang jaman dahulu atau perjuangan para pahlawan yang membela bangsa Indonesia dan melawan para penjajah, dan menjadikan Indonesia merdeka seperti saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas keterampilan menyimak dengan media film dokumenter yang bertema kepahlawanan pada siswa kelas V SD Negeri Makamhaji 03 Kartasura.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah media film dokumenter yang bertema kepahlawanan dapat meningkatkan kualitas ketrampilan menyimak pada siswa kelas V SD Negeri Makamhaji 03 Kartasura.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian untuk :  
Apakah penggunaan media film dokumenter yang bertema kepahlawanan dapat peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas V SD Negeri Makamhaji 03 Kartasura.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru.

1. Mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang ketrampilan menyimak.
2. Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran ketrampilan menyimak.

b. Bagi Siswa.

1. Memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama sehingga memudahkan siswa menyelesaikan tugas ketrampilan menyimak dengan baik.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam ketrampilan menyimak sebuah film dokumenter yang bertema kepahlawanan.

c. Bagi Peneliti.

1. Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
2. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.